

**PENGARUH KOMPETENSI SDM, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

YULIANTI ISTIKA SARI
2015310534

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yulianti Istika Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 Juli 1997
N.I.M : 2015310534
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 25 April 2019



(Carolyn Lukita, SE., M.Sc.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 30 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH KOMPETENSI SDM, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Yulianti Istika Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310534@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of human resource competencies, internal control systems, utilization of information technology, and the application of government accounting standards to the quality of financial statements. The population of this study were employees who worked in the Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur. The data source of this study is primary data. The analytical method was used is SmartPLS 3.0. The results of this study described that the internal control system and the use of information technology affect the quality of financial statements, while human resource competencies and the application of government accounting standards do not affect the quality of financial statements.

Keywords : *Quality of Financial Reporting, Human Resource Competency, Internal Control System, Information Technology Utilization, Application of Governmental Accounting Standard*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Salah satu konkret untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang tepat dan jelas bagi penggunanya. Jika informasi dan laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya, maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan berkualitas dapat dilihat dari opini Badan Pemeriksa Keuangan. Selain opini dari Badan Pemeriksa Keuangan, kualitas laporan keuangan dapat dilihat apabila telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi

Pemerintahan, disusun melalui sistem akuntansi pemerintah daerah, informasi keuangan tidak terdapat penyimpangan dari peraturan perundang-undangan, dan disajikan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Putriastri Pujanira, 2017).

Karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normative sebagaimana disebutkan dalam kerangka konseptual akuntansi pemerintah (PP No. 24 Tahun 2005 yang telah direvisi menjadi PP No. 71 Tahun 2010) antara lain: (1) relevan, yang berarti informasi harus memiliki *feedback value*, *predictive value*, tepat waktu dan lengkap, (2) andal, yang berarti informasi harus memiliki karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi, dan netral, (3) dapat dibandingkan, berarti laporan keuangan

dapat dibandingkan antar-periode dan antar unit-pemerintahan, (4) dapat dipahami, berarti bahwa informasi yang dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna.

Laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas 537 LKPD Tahun 2016, mengungkapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas 375 LKPD, opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas 139 LKPD, dan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) atas 23 LKPD. Badan Pemeriksa Keuangan juga mengungkapkan 7.950 temuan yang memuat 12.168 permasalahan yang terdiri atas 6.053 permasalahan Sistem Pengendalian Intern dan 6.115 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp2,08 triliun (<http://www.bpk.go.id>).

Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Salah satunya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Provinsi Jawa Timur kembali mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Perwakilan Keuangan (BPK) RI. Opini WTP yang kali ketujuh ini diberikan berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Jatim Tahun Anggaran 2017. Ketika BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jawa Timur berharap sedikitnya 60 persen kabupaten/kota sudah bisa meraih opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dalam penyampaian laporan keuangan

pemerintah daerah pada tahun 2014, dengan rincian 13 LKPD mendapat opini WTP dari BPKP, 11 LKPD lain memperoleh opini WTP-DPP (Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan), sementara LKPD dari 24 kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur memperoleh opini wajar dengan pengecualian (WDP) dan dua daerah lain penilaian LKPD-nya belum selesai (<http://www.jatimprov.go.id>).

Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui predikat opini wajar tanpa pengecualian ini sangat erat hubungannya dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya para pegawai di lingkup pemerintah daerah. Kompetensi SDM merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan maka sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku (As Syifa Nurillah, 2014). Pengendalian internal wajib diterapkan oleh seluruh instansi pemerintah, karena kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui penerapan pengendalian internal tersebut.

Menurut Rogers (1986) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain. Pendapat tersebut mengisyaratkan bagaimana teknologi informasi dapat memberikan andil dalam proses komunikasi individu secara efektif, khususnya dalam menembus ruang dan waktu ketika

berkomunikasi dengan individu lainnya. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai atau dengan kata lain, bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono 2005). Informasi akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*).

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara keseluruhan pada tahun 2015 mengharuskan pemerintah daerah menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan bahwa laporan keuangan akan berkualitas apabila sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Decision-Usefulness Theory

Staubus (2000) dalam Kiswara (2011) menyatakan teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards* (FASB), yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat.

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi harus mengandung komponen-komponen yang harus dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai

selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”.

Dalam suatu pemerintahan demokrasi, hubungan antara pemerintah dan para pengguna informasi keuangan pemerintah dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan. Berdasarkan teori keagenan, terdapat dua macam hubungan keagenan, yakni hubungan keagenan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan masyarakat. Mengacu pada teori agensi, akuntabilitas publik dapat dimaknai dengan adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Oleh karena itu, transparansi melalui laporan keuangan akan memberikan kontribusi untuk menyelaraskan kepentingan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan masyarakat.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikemukakan oleh Davis (1989) dan dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti Adam et. al. (1992), Szajna (1994), Igbaria et. al. (1995), Venkatesh & Morris (2000), Venkatesh & Davis (2000), dan Sanjaya (2005). Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang

tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Kapasitas harus di lihat sebagai kemampuan untuk kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 dijelaskan bahwa Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan,

pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Internal didefinisikan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Di Indonesia pada tahun 2010, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual tuntas disusun Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) dan ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah dalam PP Nomor 71 Tahun 2010. Sejak diterbitkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, basis akuntansi yang digunakan adalah menggunakan basis akrual.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

melalui predikat opini wajar tanpa pengecualian ini sangat erat hubungannya dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya para pegawai di lingkup pemerintah daerah. Kompetensi SDM merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan maka sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Hal ini disebabkan karena nilai relevan dan reliabilitas membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan yang etis dan dapat menimbulkan konflik keagenan sesuai dengan *agency theory* sehingga sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat.

H1 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal wajib diterapkan oleh seluruh instansi pemerintah, karena kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui penerapan pengendalian internal tersebut. Jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan maka salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar pelaporan keuangan *reliable*. Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan

bentuk pertanggungjawaban agen kepada prinsipal atas pengelolaan keuangan daerah yang dibuat sebagai upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah sesuai dengan *agency theory*.

H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi adalah seperangkat yang digunakan manusia untuk membantu memproses informasi, menyimpan, dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan merupakan salah satu syarat atau indikator laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi pemerintahan dapat meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan *technology acceptance model* yakni manfaat TI dan persepsi kemudahan penggunaan TI mempengaruhi sikap individu terhadap penggunaan TI.

H3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang

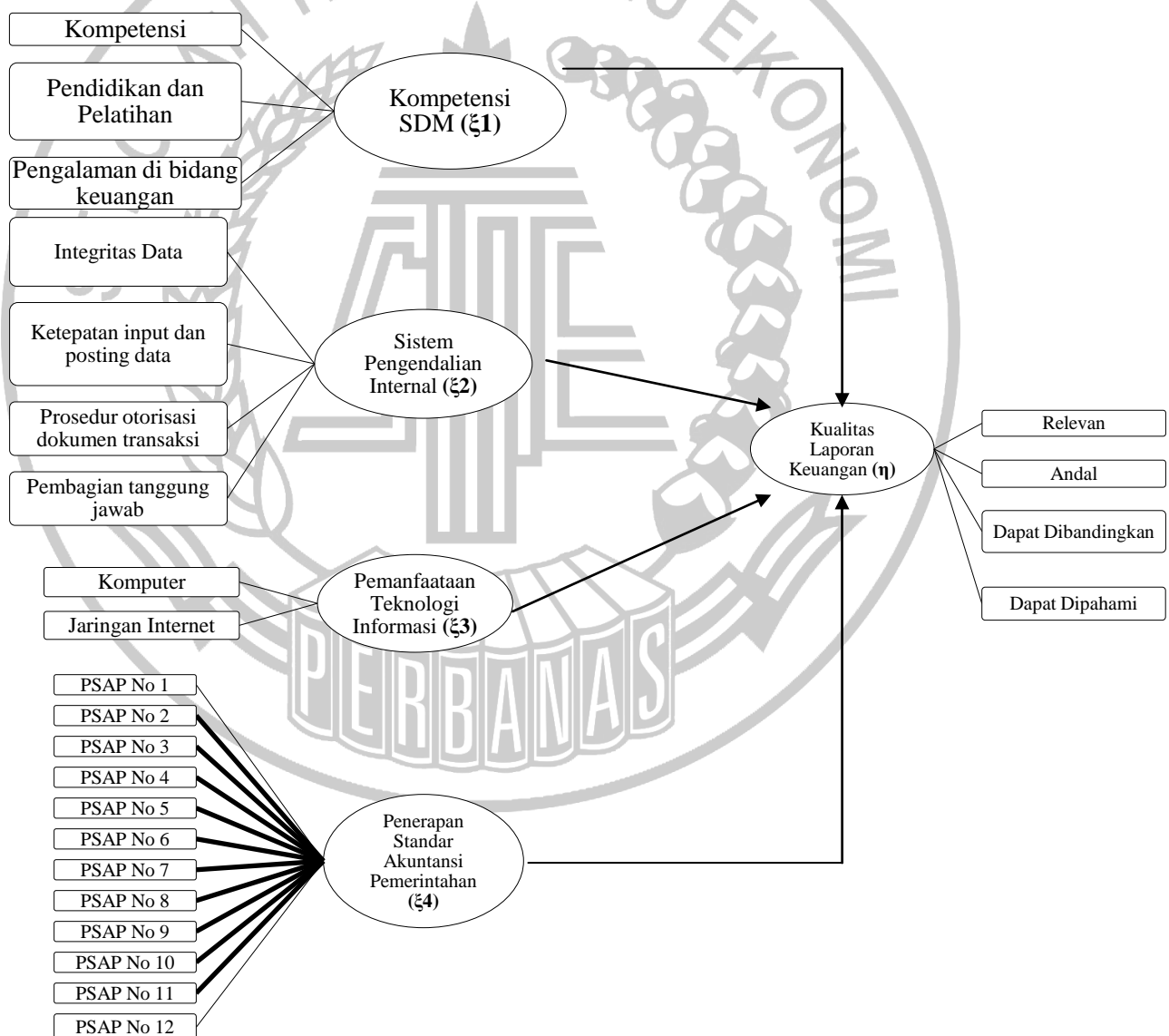
diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Sejak diterbitkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, basis akuntansi yang digunakan adalah menggunakan basis akrual. Akuntansi Berbasis Akrual berarti basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa-peristiwa lain diakui dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam periode laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi

tersebut. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara keseluruhan pada tahun 2015 mengharuskan pemerintah daerah menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Laporan keuangan akan berkualitas apabila sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan

H4 : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti (2019)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data berupa angka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah ditinjau dari sumber data penelitian, penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer berasal dari opini yang menekankan penelitian terhadap fakta dari suatu fenomena penelitian berupa persepsi yang diberikan responden. Penelitian ini akan memperoleh data primer dengan cara penyebaran kuisisioner kepada objek penelitian yaitu responden karyawan yang bekerja di Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel independen yaitu kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas laporan keuangan. Metode pengumpulan data primer berupa kuisisioner dan membatasi ruang lingkup penelitian pada *staff* yang bekerja di Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur. Dipilih *staff* yang bekerja mempunyai pengalaman bekerja minimal dua tahun dan erat kaitannya dengan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu variabel laten

(*latent variable*). Variabel laten memiliki dua jenis yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen.

- a. Variabel laten eksogen: kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan
- b. Variabel laten endogen: kualitas laporan keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Kualitas Laporan Keuangan dapat diukur dengan indikator: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah diukur dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang diminta menjawab dalam skala likert menggunakan 9 pernyataan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kompetensi SDM

Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur dengan 3 indikator yaitu, kompetensi, pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman di bidang keuangan. Variabel kompetensi SDM diukur dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang diminta menjawab dalam skala likert menggunakan 9 pernyataan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern diukur dengan 4 indikator yaitu, integritas data, ketepatan input dan posting data, prosedur otorisasi dokumen transaksi, serta pembagian tanggung jawab. Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang diminta menjawab dalam skala likert menggunakan 10 pernyataan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi diukur dengan 2 indikator yaitu, komputer dan jaringan internet. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang diminta menjawab dalam skala likert menggunakan 7 pernyataan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Pengelolaan keuangan daerah diukur dengan 12 indikator yaitu, PSAP No 1, PSAP No 2, PSAP No 3, PSAP No 4, PSAP No 5, PSAP No 6, PSAP No 7, PSAP No 8, PSAP No 9, PSAP No 10, PSAP No 11 dan PSAP No 12. Variabel pengelolaan keuangan daerah diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang diminta menjawab dalam skala likert menggunakan 27 pernyataan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat

alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan karyawan yang bekerja pada Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 pegawai diantaranya sub bagian keuangan sebanyak 23 orang, sub bagian penyusunan anggaran sebanyak 16 orang dan pejabat penatausahaan keuangan sebanyak 4 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang diambil sebagai berikut :

1. Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur dan berada di sub bagian keuangan, sub bagian penyusunan anggaran, dan pejabat penatausahaan keuangan.
2. Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur yang sudah bekerja minimal 2 tahun karena telah memiliki waktu yang cukup dan pengalaman yang memadai terkait dengan lingkungan organisasi.
3. Erat kaitannya dengan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan digunakan model *Structural Equation Modelling- Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan *software* SmartPLS versi 3.0 melalui tahapan analisis deskriptif yang terdiri dari analisis

deskriptif responden dan analisis deskriptif variabel serta melalui analisis inferensial yang terdiri dari beberapa tahapan pengujian, yakni :

- a. Konseptual Model
- b. Analisis *Outer Model*
- c. Analisis *Inner Model*

Alasan dipilihnya model *Structural Equation Modelling- Partial Least Squares* (SEM-PLS) pada penelitian kali ini ialah :

- a. PLS meniadakan asumsi-asumsi Ordinary Least Squares (OLS) regresi yang mensyaratkan terpenuhinya asumsi klasik linear agar memberikan hasil estimasi yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimates) seperti data harus terdistribusi normal, sehingga peneliti menggunakan Structural Equation Modelling berbasis Partial Least Squares

- b. PLS dapat digunakan untuk hubungan yang memiliki model formatif maupun model reflektif
- c. PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang lemah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian kali ini terdiri dari analisis deskriptif responden yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan hasil pengisian kuisioner dan analisis deskriptif variabel yang berfungsi untuk memberikan gambaran atas variabel laten eksogen suatu penelitian, yaitu kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Responden

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Prosentase
Perempuan	17	41%
Laki-laki	24	59%
Total Responden untuk tiap Jenis Kelamin	41	100%
Usia Responden		
≤ 25 Tahun	1	2%
26-35 Tahun	6	15%
36-45 Tahun	27	66%
>46 Tahun	7	17%
Total Responden untuk tiap Usia	41	100%
Pendidikan Terakhir Responden		
SMA	0	0%
D3	1	2%
S1	34	85%
S2	6	13%
S3	0	0%
Total Responden untuk tiap Tiap Pendidikan	41	100%

Lama Bekerja Responden		
<2 Tahun	0	0%
2-5 Tahun	1	2%
6-10 Tahun	25	61%
>10 Tahun	15	37%
Total Responden untuk Lama Bekerja	41	100%

Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden dengan berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi sebanyak 24 orang dari 41 responden penelitian. Maka jawaban kuisisioner penelitian kali ini diharapkan memiliki kecenderungan menghasilkan jawaban yang lebih rasional, hal ini disebabkan karena karakteristik laki-laki lebih mengutamakan logika berfikir dalam bertindak sehingga mampu untuk menghasilkan jawaban yang lebih logis dan rasional, (Nani, 2015). Pada Tabel 1 terkait dengan karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat diketahui bahwa responden paling tinggi tingkat partisipasinya ialah berusia pada rentang 36-45 tahun dengan total responden sebanyak 27 anggota organisasi atau sama dengan 66 persen.

Tabel 1 terkait dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan akhir

responden didapat bahwa responden dengan pendidikan terakhir yang mendominasi pada jenjang Strata satu (S1) sebesar 85 persen dengan total 34 anggota organisasi, maka jawaban kuisisioner penelitian kali ini diharapkan memiliki kecenderungan menghasilkan jawaban yang lebih akurat (Andika, 2017), hal ini disebabkan karena responden pada jenjang Strata Satu (S1) lebih memiliki kompetensi dan pengetahuan yang cukup terkait dengan topik penelitian kali ini. Pada Tabel 1 menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja responden yang paling mendominasi pada kategori 6-10 tahun dengan total anggota organisasi sebanyak 25 responden, maka berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan masa kerja semakin lama maka dapat menyumbang tingkat partisipasi yang semakin tinggi.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
KSDM	41	3,745	3	4	0,429
SPI	41	3,717	2	4	0,526
TI	41	3,477	3	4	0,494
PSAP	41	3,735	3	4	0,486

Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa kompetensi SDM memiliki nilai rata-rata sebesar 3,745 dengan standar deviasi sebesar 0,429, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen (terdistribusi dengan baik). Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 2 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait dengan variabel kompetensi SDM, responden sepakat memberikan nilai pada rentang tiga sebagai nilai minimal dan rentang empat sebagai nilai maksimal. Maka dapat dilihat bahwa penilaian untuk variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimal dengan rentang tiga yang termasuk dalam kategori (Setuju) dan nilai maksimal dengan rentang empat yang termasuk dalam kategori (Sangat Setuju).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sistem pengendalian internal memiliki nilai rata-rata sebesar 3,717 dengan standar deviasi sebesar 0,526, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen (terdistribusi dengan baik). Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 2 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait dengan variabel sistem pengendalian internal, responden sepakat memberikan nilai pada rentang dua sebagai nilai minimal dan rentang empat sebagai nilai maksimal. Maka dapat dilihat bahwa penilaian untuk variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimal dengan rentang dua yang termasuk dalam kategori (STidak Setuju) dan nilai maksimal dengan rentang empat yang termasuk dalam kategori (Sangat Setuju).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,477 dengan standar deviasi sebesar 0,494, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai

standar deviasi yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen (terdistribusi dengan baik). Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 2 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait dengan variabel pemanfaatan teknologi informasi, responden sepakat memberikan nilai pada rentang tiga sebagai nilai minimal dan rentang empat sebagai nilai maksimal. Maka dapat dilihat bahwa penilaian untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai minimal dengan rentang tiga yang termasuk dalam kategori (Setuju) dan nilai maksimal dengan rentang empat yang termasuk dalam kategori (Sangat Setuju).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,735 dengan standar deviasi sebesar 0,486, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen (terdistribusi dengan baik). Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 2 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait dengan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, responden sepakat memberikan nilai pada rentang tiga sebagai nilai minimal dan rentang empat sebagai nilai maksimal. Maka dapat dilihat bahwa penilaian untuk variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki nilai minimal dengan rentang tiga yang termasuk dalam kategori (Setuju) dan nilai maksimal dengan rentang empat yang termasuk dalam kategori (Sangat Setuju).

Analisis Inferensial Konseptual Model

Konseptual model merupakan tahapan pertama ini akan menjelaskan bagaimana konsep konstruk yang akan diteliti pada penelitian kali ini selain itu konseptual model juga digunakan untuk menentukan arah kausalitas antar konstruk

yang nantinya akan menunjukkan hubungan antar variabel laten melalui sifat konstruk yang telah ditentukan ialah bersifat reflektif.

Konstruk reflektif dipilih karena semua indikator merupakan perwujudan atau refleksi dari konstruknya. Sehingga arah kausalitasnya bergerak dari variabel laten menuju ke variabel manifest secara bersamaan. Penelitian kali ini menggunakan satu konstruk melalui pengaruh hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yang direfleksikan melalui variabel manifest (indikator) dalam satu hubungan kausalitas.

Analisis Outer Model

Analisa *outer model* digunakan untuk menilai nilai korelasi antar variabel manifest dalam suatu konstruk sehingga *measurement* pada model struktural dapat digunakan serta analisis ini digunakan untuk memastikan bahwa adanya akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumentasi dalam mengukur suatu konstruk. Analisis *outer model* terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian kali ini menggunakan model evaluasi *convergent validity*. *Convergent validity* digunakan untuk menunjukkan nilai korelasi antara variabel manifest dalam suatu konstruk. *Convergent validity* dapat dilihat melalui dua cara, yaitu berdasarkan nilai *outer loadings*nya untuk mengetahui validitas tiap indikator (butir pernyataan untuk tiap variabel) dan cara yang kedua berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk mengetahui validitas keseluruhan tiap variabel. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan nilai *outer loadings* sebagai acuan dalam proses uji validitas. Uji validitas pada penelitian kali ini terdiri dari *initial factor* dan *final factor*

Pada pengujian validitas pada *initial factor* menyatakan bahwa dari 41 butir pernyataan terdapat enam butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai *outer loadings* pada enam butir pernyataan tersebut tidak memenuhi syarat, sehingga peneliti melakukan penghapusan untuk keenam butir pernyataan tersebut melalui *second run* untuk menghasilkan *final factors*.

Tabel 3
HASIL UJI VALIDITAS (FINAL FACTOR)

Variabel Laten	Indikator Pengukuran	Outer Loadings	Syarat Outer Loading	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	LKPD1	0.828	0.700	Valid
	LKPD2	0.859	0.700	Valid
	LKPD3	0.828	0.700	Valid
	LKPD4	0.873	0.700	Valid
	LKPD5	0.817	0.700	Valid
	LKPD6	0.766	0.700	Valid
	LKPD7	0.774	0.700	Valid
Kompetensi SDM (X1)	LKPD9	0.958	0.700	Valid
	SDM1	0.852	0.700	Valid
	SDM2	0.904	0.700	Valid
	SDM3	0.781	0.700	Valid
	SDM4	0.806	0.700	Valid
	SDM5	0.869	0.700	Valid

	SDM6	0.783	0.700	Valid
	SDM7	0.825	0.700	Valid
	SDM8	0.848	0.700	Valid
	SDM9	0.970	0.700	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X2)	SPI1	0.936	0.700	Valid
	SPI2	0.937	0.700	Valid
	SPI3	0.837	0.700	Valid
	SPI4	0.823	0.700	Valid
	SPI5	0.922	0.700	Valid
	SPI6	0.742	0.700	Valid
	SPI7	0.823	0.700	Valid
	SPI8	0.859	0.700	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	TI1	0.877	0.700	Valid
	TI2	0.876	0.700	Valid
	TI3	0.871	0.700	Valid
	TI4	0.927	0.700	Valid
	TI5	0.831	0.700	Valid
	TI6	0.863	0.700	Valid
	TI7	0.863	0.700	Valid
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X4)	PSAP1	0.816	0.700	Valid
	PSAP2	0.818	0.700	Valid
	PSAP3	0.853	0.700	Valid
	PSAP4	0.798	0.700	Valid
	PSAP5	0.852	0.700	Valid
	PSAP6	0.826	0.700	Valid
	PSAP7	0.798	0.700	Valid
	PSAP8	0.960	0.700	Valid
	PSAP9	0.768	0.700	Valid
	PSAP10	0.867	0.700	Valid
	PSAP11	0.795	0.700	Valid
	PSAP12	0.851	0.700	Valid
	PSAP13	0.815	0.700	Valid
	PSAP16	0.874	0.700	Valid
	PSAP17	0.908	0.700	Valid
	PSAP18	0.913	0.700	Valid
PSAP20	0.788	0.700	Valid	
PSAP21	0.930	0.700	Valid	
PSAP22	0.898	0.700	Valid	
PSAP23	0.734	0.700	Valid	
PSAP24	0.891	0.700	Valid	
PSAP25	0.805	0.700	Valid	
PSAP26	0.754	0.700	Valid	

	PSAP27	0.978	0.700	Valid
--	--------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah SmartPLS

3.0

Berdasarkan Tabel 3 menggambarkan bahwa telah dilakukannya *second run* pada nilai *outer loading* dengan cara menghapus seluruh butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid lalu melakukan pengujian kedua. Maka Semua butir pernyataan dari karakteristik variabel kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar

akuntansi pemerintahan. dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *outer loadings*.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas kali ini peneliti menggunakan *Composite Reliability* digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumentasi dalam mengukur konstruk. Dimana pada *composite reliability* dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* dengan ketentuan nilai harus diatas 0,700.

Tabel 4
HASIL UJI RELIABILITAS MELALUI CRONBACH'S ALPHA DAN COMPOSITE RELIABILITY

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0.940	0.950	Reliable
Kompetensi SDM	0.952	0.959	Reliable
Sistem Pengendalian Internal	0.950	0.958	Reliable
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.948	0.957	Reliable
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	0.983	0.984	Reliable

Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,700 yang artinya bahwa seluruh variabel laten dapat dipastikan bahwa telah reliable dan dapat digunakan sebagai sumber analisis lebih lanjut. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada variabel kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan dinyatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

Analisis Inner Model

Model yang digunakan ialah model struktural yang merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (laten eksogen dan laten endogen) dengan variabel manifest (indikator). Analisis *inner model* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten baik itu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen serta untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Persamaan Model Struktural

Tabel 5
Path coefficient

Variabel Laten	Original Sample
Kompetensi SDM → kualitas laporan keuangan	0.292
Sistem Pengendalian Internal → kualitas laporan keuangan	0.511
Pemanfaatan Teknologi Informasi → kualitas laporan keuangan	0.165
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan → kualitas laporan keuangan	0.011

Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 5 maka didapatkan persamaan model struktural sebagai berikut :

$$LKPD = 0,292(KSDM) + 0,511(SPI) + 0,165(TI) + 0,011(PSAP) + \varepsilon$$

Pada persamaan model struktural didapatkan hasil bahwa seluruh model struktural memiliki nilai positif untuk keseluruhan variabel laten yang digunakan dilihat berdasarkan nilai *original sample*, maka dapat digambarkan bahwa semakin

besar nilai kenaikan koefisien variabel laten eksogen maka akan semakin besar pula nilai kenaikan koefisien variabel laten endogen.

R-Squares

R-squares digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit* pada model struktural yang mengindikasikan seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Tabel 6
Hasil Uji R-Squares

	R-squares	R-squares Adjusted	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0.689	0.656	Kuat

Sumber : Data diolah SmartPLS 3

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai *R-Squares* sebesar 68,90 persen merupakan besaran secara keseluruhan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan sisanya sebesar 31,10 persen merupakan pengaruh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *R-Squares Adjusted* sebesar 0,656 menyatakan bahwa model dikategorikan kuat karena nilai *R-Squares Adjusted* > 0,45.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui metode *bootstrapping*. Dalam menguji hipotesis dalam penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai statistiknya maka untuk alpha 5 persen nilai t-statistik yang digunakan ialah sebesar 1,96.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Laten	t-Statistic	t-Table	Hasil Pengujian
Kompetensi SDM → kualitas laporan keuangan	1.534	1.960	H1 ditolak
Sistem Pengendalian Internal → kualitas laporan keuangan	2.088	1.960	H2 diterima
Pemanfaatan Teknologi Informasi → kualitas laporan keuangan	2.384	1.960	H3 diterima
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan → kualitas laporan keuangan	0.039	1.960	H4 ditolak

Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pada variabel kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa t-statistic pada variabel kompetensi SDM sebesar $1,534 < 1,960$ yang berarti H_1 ditolak,

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa t-statistic pada variabel sistem pengendalian internal sebesar $2,088 > 1,960$ H_2 diterima.

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa pada variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa t-statistic pada variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar $2,384 > 1,960$ H_3 diterima.

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa t-statistic pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan sebesar $0,039 < 1,960$ H_4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi SDM merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kerjanya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai di bagian keuangan bahwa banyaknya pengelola keuangan yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi. Jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan maka sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan

ekonomis. Hal ini disebabkan karena nilai relevan dan reliabilitas membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan yang etis dan dapat menimbulkan konflik keagenan sesuai dengan *agency theory* sehingga sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat. *Agency theory* juga mendukung hasil pengujian variabel kompetensi SDM yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena adanya konflik tersebut, dimana konflik tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak dapat dikatakan berkualitas. Sehingga hal ini berdampak pada kepercayaan yang diberikan oleh principle kepada agen.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merlyn dkk (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Putriasri (2017) menyatakan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengendalian internal wajib diterapkan oleh seluruh instansi pemerintah, karena kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui penerapan pengendalian internal tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu pegawai di bagian keuangan bahwa saat ini pengendalian internal wajib diterapkan oleh seluruh instansi pemerintahan karena

kualitas laporan keuangan tidak hanya diukur dari kesesuaian dengan SAP saja, tetapi juga dari sistem pengendalian internnya. Untuk itu, pemerintah daerah harus mendesain, mengoperasikan, dan memelihara SPI yang baik dalam rangka menghasilkan informasi keuangan yang andal. Hasil tersebut didukung dengan teori keagenan bahwa pemerintah daerah selaku *agent* memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merlyn dkk (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Desiana dkk (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi adalah seperangkat yang digunakan manusia untuk membantu memproses informasi, menyimpan, dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi yaitu ketepatanwaktuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian juga diperkuat

dengan wawancara dengan salah satu pegawai di bagian keuangan bahwa pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen karena dengan menggunakan teknologi informasi, maka informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat jika dibandingkan dengan menggunakan proses manual sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu dan andal. Semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka semakin baik kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* bahwa manfaat TI dan persepsi kemudahan penggunaan TI mempengaruhi sikap individu terhadap penggunaan TI. Selama individu merasa bahwa TI bermanfaat dalam tugas-tugasnya, maka individu akan berniat untuk menggunakannya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merlyn dkk (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Riedy (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Sejak diterbitkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, basis akuntansi yang digunakan adalah menggunakan basis akrual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi

pemerintahan (PSAP) masih belum maksimal dilakukan. Hasil pengujian juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai di bagian keuangan bahwa dibagian selain keuangan tidak sepenuhnya memahami mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan sehingga dalam menjawab kuisisioner masih ada keraguan. Teori yang digunakan yaitu *decision-usefulness theory*, menyatakan bahwa laporan keuangan akan berkualitas apabila sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan bahwa laporan keuangan akan berkualitas apabila sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Teori ini mendukung hasil penelitian variabel penerapan SAP yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ketika manajemen salah dalam menerapkan suatu standar pada pembuatan laporan keuangan yang berdampak pada pertimbangan proses pengambilan keputusan etis.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Ali dkk (2016) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Putriasri (2017) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan dalam proses penyusunan laporan keuangan telah didukung dengan teknologi informasi yang ada dan berfungsi untuk membantu kelancaran penyusunan laporan

keuangan sehingga pengelola keuangan di SKPD.

2. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern yang efektif dapat meminimalisir risiko kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Hal ini semakin tinggi sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.
4. Penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan (PSAP) masih belum maksimal dilakukan. Temuan ini juga diperkuat berdasarkan hasil survey di lokasi yang memberikan gambaran banyaknya pengelola keuangan yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, pemahaman tentang standar akuntansi pemerintahan yang baru masih belum mapan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini tidak mengukur dari regulasi penerapan standar akuntansi pemerintahan dan banyaknya pegawai yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik pada penelitian ini, maka saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

Peneliti selanjutnya mempertimbangkan penggunaan variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan. Saran untuk SKPD yaitu perlu segera mengatasi kurangnya pegawai/staf berlatar belakang akuntansi di suatu SKPD.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika Dwi Putra. 2017. Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan Studi pada Karyawan PT INKA Persero. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 43, No 1.
- Basri, Faisal, d. M., dan Haris. 2009. In *Lanskap Ekonomi Indonesia : Kajian Dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru Dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Bastian dan Indra. 2007. In *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadila Ariesta. 2008. Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang* , Hal 1-24.
- Imam Ghozali. 2013. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Handoko, T. Hani. 2002. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPF.
- Imam Ghozali, Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indra Bastian. 2011. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro*.
- M. Ali Fikri Biana Adha Inapty, RR. Sri Pancawati Martiningsih. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol 9, No 1, Hal 27-42.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Merlyn C. T. Kalumata, Ventje Ilat, Jessy D. L. Warongan. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Reviu Laporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara . Hal 152-167.

- Moeheriono. 2012. In *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty..
- Nurillah, A. S., & Dul, M. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pads SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1-13.
- Peraturan Pemerintah. 2004. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan. *Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Pemerintah*.
- Putriasri Pujanira. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1-15.
- Ranupandojo. 2001. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPF..
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika..
- Siti Soimah. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi dipublikasi, Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2014. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Tantriani S dan Puji H. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Disertasi dipublikasi, Universitas Diponegoro.
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daera. *Jurnal Akuntansi*, Hal 1-24.
- <http://www.bpk.go.id>
- <http://www.jatimprov.go.id>